

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SDN 137 SAMPEAN KECAMATAN MENGKENDEK  
KABUPATEN TANA TORAJA**

**Tadius, S.Pd., M.Pd <sup>1\*</sup>**  
**Topanus Tulak, S.Si., M.Pd <sup>2</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
*tadiust@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian difokuskan pada proses belajar dan hasil belajar siswa. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 137 Sampean Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 137 Sampean dengan jumlah siswa 28 yang terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas yaitu dengan memberikan tes kepada siswa untuk memperoleh data hasil belajar dan data situasi proses pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar observasi yang diamati selama proses pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 57,15% yang masuk dalam kategori cukup. Pada siklus II nilai ketuntasan 89,3% yang masuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN 137 Sampean Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), Hasil Belajar.

**PENDAHULUAN**

Undang-Undang RI Nomor 20  
Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan  
Nasional Pasal 1 mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan  
terencana untuk mewujudkan suasana  
belajar dan proses pembelajaran agar  
peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengembangan potensi peserta didik dimulai dari pendidikan dasar atau sekolah dasar

Pendidikan sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan.

Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas baik kualitas spiritual

maupun intelektualnya. Di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Salah satu konsep yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran IPS. IPS merupakan bagian dari ilmu sosial, keberadaan IPS dalam struktur program pembelajaran di SD sangat penting untuk diajarkan karena IPS memberikan pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada siswa secara langsung berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Selama ini pembelajaran IPS di SDN 137 Sampean yang dilaksanakan cenderung ke arah pembahasan teori yang bersifat khusus (tematik teoritik)

dan berdasarkan materi yang ada di dalam buku (*text book oriented*) sehingga terkesan bahwa bidang ini terdiri dari materi hafalan saja. Hal ini pula sangat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran ini.

Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 137 Sampean ini kebanyakan guru masih memberi materi tanpa adanya variasi dalam menyampaikan materi pada siswa. Siswa SDN 137 Sampean mengalami kesulitan untuk mencerna dan tidak dapat mengembangkan interaksi dengan sesamanya sebagai latihan hidup di masyarakat. Sementara itu siswa kelas V SDN 137 Sampean diharuskan untuk menerima dan menghafal seluruh materi, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Selain itu faktor dari guru tersebut kurang kreatif dan berinovasi dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga akan menarik siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru wali kelas yang memberikan mata pelajaran IPS di kelas V SDN 137 Sampean, menunjukkan data hasil belajar IPS masih tergolong rendah, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari hasil pembelajaran IPS terdapat 9 siswa (32%) dari 28 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 19 siswa (68%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh 57,09. Guna mengatasi permasalahan tersebut maka akan digunakan model pembelajaran yang tepat sehingga materi pelajaran yang dapat diterima dan dipahami siswa kelas V SDN 137 Sampean.

Model yang digunakan oleh peneliti ialah model pembelajaran yang menarik bagi siswa dengan memberikan beberapa warna yang berbeda dengan model pembelajaran yang selama ini mereka gunakan. Model pembelajaran ini dapat mengembangkan pemikiran serta imajinasi pada siswa itu sendiri, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Dengan

karakteristik anak SD kelas V yang berimajinasi tinggi serta berpikir kreatif, maka model pembelajaran ini dirancang sehingga dapat mengembangkan kekreatifan dan imajinasi siswa. Melalui model ini siswa juga dapat lebih cepat dalam memahami materi yang disajikan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan secara mendasar tentang masalah hasil belajar siswa, sehingga pendekatan penelitian ini sudah sesuai dengan permasalahan yang diangkat dan yang telah diajukan sebelumnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian pula, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu

satu *action research* yang dilakukan di kelas. *Action Research*, sesuai dengan arti katanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan: penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Penelitian ini berfokus pada dua variabel terikat yaitu hasil belajar dan model pembelajaran *think talk write (TTW)* adalah variabel bebasnya. Hasil belajar menjadi ukuran keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 137 Sampean dan dilaksanakan di kelas V. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini belum pernah menerapkan model pembelajaran *think talk write (TTW)* ini, tetapi masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang pembelajarannya lebih berpusat pada guru juga masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 137 Sampean Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja dengan jumlah siswa 28 orang masing-masing terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus dan setiap siklus dua kali pertemuan. Dan berhasil pada siklus kedua. Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, (pengamatan) dan refleksi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS pada materi perjuangan melawan penjajah yang dilakukan dengan model pembelajaran *think talk write* (TTW) pada siswa kelas IV SDN 137 Sampean Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dapat disimpulkan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Perolehan yang telah dicapai dilihat

dari siklus I dan Siklus II yang telah dilaksanakan.

Pada indikator keberhasilan proses pada siklus I terlihat bahwa pencapaian hasil observasi guru pada pertemuan pertama yaitu 54,166% dan pada pertemuan kedua yaitu 64,58% yang masuk dalam kategori cukup. Pada hasil observasi siswa pertemuan pertama nilai yang dicapai yaitu 45,31% dan pertemuan kedua 51,56% yang masuk dalam kategori kurang. Hal ini terjadi karena pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang terjadi pada guru maupun siswa. Dari kekurangan-kekurangan tersebut hal yang paling menonjol yang mempengaruhi ketidaktuntasan indikator proses yaitu dalam proses diskusi kelompok, siswa masih banyak yang belum bisa bekerjasama dan belum bisa tenang dalam mendengarkan arahan-arahan yang disampaikan guru. Hal tersebut terjadi karena kelas V SDN 137 Sampean merupakan kelas yang memiliki keragaman yang tinggi, sehingga peneliti belum mampu

membagi siswa dengan baik karena belum mengenal tingkat keragaman siswa yang ada dalam kelas sehingga kelompok yang terbentuk tidak terbagi dengan baik yang mengakibatkan diskusi kelompok tidak berjalan dengan baik dan juga masalah waktu dalam mengerjakan LKK yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengisi LKK saat diskusi . Permasalahan tersebut sejalan dengan pendapat Prasetyo (2011:14) yang mengemukakan bahwa salah satu kekurangan pembelajaran *think talk write* (TTW) yaitu sebagian besar waktu hilang dalam membantu siswa menemukan solusi pemecahan masalah atau teori-teori yang berhubungan dengan lembar kerja kelompok siswa.

Dari permasalahan yang terjadi pada siklus I mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga perlu ada perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ter formatif yang diperoleh dari tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Taraf keberhasilan siswa siklus I**

No	Taraf keberhasilan	Kualifikasi	Jumlah siswa	Presentasi %
1	80-100	Sangat Baik	10	35,7%
2	70-84	Baik	2	7,2%
3	55-69	Cukup	4	14,3%
4	46-54	Kurang	1	3,5%
5	0-45	Sangat Kurang	11	39,3%
Total			28	100%

Dengan melihat pada tabel 4.1. dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus I ada 10 siswa yang mendapat nilai antara 80-100 atau 35,7%, ada 2 siswa yang mendapat nilai antara 70-84 atau 7,2%, ada 4 siswa yang mendapat nilai antara 55-69 atau 14,3%, ada 1 siswa yang mendapat nilai antara 46-54 atau 3,5% dan ada 11 siswa mendapat nilai 0-45 atau 39,3%. Pada tabel hasil keberhasilan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan hasil belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$  dari seluruh siswa telah memperoleh nilai minimal 65 sebagai standar nilai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) dan harus dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan melihat hal-hal yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I. Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa lebih baik dari siklus I karena sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sehingga semua kegiatan dapat dilakukan dengan sangat baik. Data hasil observasi guru pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah lebih baik dengan nilai observasi guru pada pertemuan pertama yaitu 93,75% dan pada pertemuan kedua yaitu 97,36% yang masuk dalam kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah lebih baik dengan nilai observasi siswa pertemuan pertama yang dicapai yaitu 84,375% dan pertemuan kedua 96,87% yang masuk dalam kategori baik untuk itu tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran dinyatakan berhasil.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menurut Yamin (2012:84) dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan pemecahan masalah. Alur kemajuan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil kerja kelompok pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,12. Hasil kerja kelompok pada siklus II membuktikan bahwa model pembelajaran *think talk write* (TTW) bisa meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui kerja kelompok. Dalam pembelajaran siklus II menunjukkan adanya perubahan lebih baik dari sebelumnya dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran *think talk write*. Dalam pembelajaran *think talk write* (TTW) kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui kerja kelompok sehingga perubahan baik dari segi proses belajar maupun hasil belajar siswa.

Perubahan yang lebih baik dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I, adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru sudah maksimal dalam memotivasi, menjelaskan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses yang dilakukan siswa dalam proses diskusi kelompok. Guru sudah melakukan semua langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dalam waktu yang efektif dan membimbing siswa ketika menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran.

**Tabel 4.2. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II.**

No	Taraf keberhasilan	Kualifikasi	Jumlah siswa	Presentasi %
1	80-100	Sangat Baik	15	53,57 %
2	70-84	Baik	10	35,71 %
3	55-69	Cukup	1	3,5%
4	46-54	Kurang	1	3,5%
5	0-45	Sangat Kurang	1	3,5%
Total			28	100%

Pada tabel keberhasilan siklus II menunjukkan hasil belajar siswa telah

mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yakni  $\geq 75\%$  dari seluruh siswa telah memperoleh nilai minimal 65 sebagai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 65$  sebanyak 53,57% pada siklus II menjadi 89,7%.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal yang dilihat peneliti mengenai pengaruh faktor internal yang terjadi pada siswa selama penelitian yaitu antara lain adanya semangat, perhatian dan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipaparkan guru dalam pembelajaran. Selain dari faktor internal peneliti juga melihat adanya pengaruh eksternal yang dialami siswa selama penelitian yaitu siswa sudah dipengaruhi oleh suasana kelas dan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW). Setelah menerapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW), siswa sudah merasa senang mengikuti

setiap langkah yang dilakukan. Semua hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas V SDN 137 Sampean dan sejalan dengan pendapat Anitah (2014.2.19) tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang mengemukakan bahwa faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan serta kebiasaan siswa sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa diantaranya lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Selain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal peningkatan hasil belajar juga terjadi karena guru sudah maksimal dalam menerapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW) pada mata pelajaran IPS pada materi perubahan lingkungan. Dalam pembelajaran siswa juga merasa senang selama mengikuti proses yang dilakukan,

siswa sudah aktif dalam diskusi kelompok, dan bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru serta bisa menjawab soal-soal yang diberikan guru yang ada di dalam LKK maupun tes formatif.

Data hasil belajar tersebut, maka pembelajaran pada siklus II ini telah mencapai target indikator minimal yang ditetapkan sebelumnya yakni apabila  $\geq 75\%$  dari seluruh siswa telah memperoleh nilai minimal 65 sebagai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka pembelajaran dikatakan berhasil. Dengan melihat indikator keberhasilan proses pembelajaran maupun indikator keberhasilan hasil belajar dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW) pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 137 Sampean Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Pada penelitian siklus II dihentikan karena hasil pencapaian telah berhasil. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan oleh peneliti yakni “Jika menggunakan model

pembelajaran *think talk write* (TTW) maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS kelas IV SDN 137 Sampean Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja akan meningkat”, sudah meningkat atau sudah tercapai dan dinyatakan berhasil.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 137 Sampean Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 137 Sampean Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 52,14 sedangkan ketuntasan belajar 57,15% yang masuk dalam kategori cukup. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 85,85 sedangkan ketuntasan

89,3% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Setiap siklus mengalami peningkatan yang baik terbukti pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran siswa kelas V SDN 137 Sampean Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitha, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Depdiknas. 2012. *undang undang sistem pendidikan nasional*. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Ekawarna, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hatimah, Ihat, dkk. 2007. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Huda. 2013. *Model Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nana, srie, & Ade Rokhayati. 2009. *Pendidikan IPS SD*. Bandung: UPI Press.
- Sapriya, Tuti, & efendi. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS Di SD*. Bandung:UPI Press.
- Semuel Sarang. 2008. *Pengaruh Penerapan model pembelajaran kooperatif Terhadap Hasil Belajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Supriatna, dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto.2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Wahyudin. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wasliman, Iim. 2007. *Problematika Pendidikan Dasar*. Jakarta: Kencana (online) [pattyanox.blogspot.co.id/2015/09/pengetian-hasil-dan-faktor.html](http://pattyanox.blogspot.co.id/2015/09/pengetian-hasil-dan-faktor.html), (diakses tanggal 10 november 2016).
- Yamin, Martinis & Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: (online), <http://www.kajianpustaka.com/2014/02/model-pembelajaran-kooperatif-think.html>, (diakses tanggal 8 november 2016).